

## **BAB 3**

### **METODELOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah model kuantitatif, karena penelitian ini dilakukan pengujian hipotesis yang telah dikemukakan sebelumnya dengan melihat dan mengkaji pengaruh dua atau lebih variabel independen yaitu profitabilitas, solvabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap harga saham perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman. Data yang dikumpulkan merupakan data sekunder yang diperoleh dari Factbook 2018 dan Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.

#### **3.2 Objek Penelitian**

Dalam penelitian ini terdapat dua objek yang digunakan, yaitu profitabilitas, solvabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan. Pada objek penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah profitabilitas, solvabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan. Sedangkan untuk variabel dependen adalah harga saham.

#### **3.3 Jenis Dan Sumber Data**

##### **3.3.1 Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data profitabilitas, solvabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan tahun 2016-2018 yang diambil dari Bursa Efek Indonesia serta Harga Saham tahun 2016-2018 yang diambil dari laporan keuangan (*Financial Report*) perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

### 3.3.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data internal. Data pada penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan tahunan (*Financial Report*) pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdapat pada situs resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) tahun 2016-2018.

### 3.4 Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

#### 3.4.1 Populasi

Populasi merupakan keseluruhan nilai yang mungkin, hasil pengukuran maupun perhitungan kuantitatif mengenai karakteristik tertentu dari semua anggota kumpulan yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya kemudian dapat ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah jumlah keseluruhan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2018 yaitu berjumlah 24 perusahaan.

#### 3.4.2 Sampel

Sampel menggunakan metode *purposive sampling* yaitu pengambilan data diambil berdasarkan kesesuaian kategori dan kriteria yang ditetapkan sebelumnya.

Adapun kriteria yang dipakai untuk pengambilan sampel adalah :

1. Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama periode pengamatan dari tahun 2016-2018.
2. Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang mengalami kerugian selama periode 2016-2018.

3. Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang tidak mempublikasikan laporan keuangan tahunan (*Financial Report*) pada periode 2016-2018.

**TABEL 3.1**

**TEKNIK PENGAMBILAN SAMPEL**

<b>No</b>	<b>Kriteria</b>	<b>Sampel</b>
1	Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018	24
2	Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang mengalami kerugian	(3)
3	Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang tidak mempublikasikan Laporan Keuangan Tahunan ( <i>Financial Report</i> )	(9)
<b>Sampel Terpilih</b>		<b>12</b>
<b>N=3x12</b>		<b>36</b>

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) ada 24 perusahaan. Dari 24 perusahaan tersebut ada perusahaan tidak mempublikasikan laporan keuangan tahunan sebanyak 9 perusahaan, yang mengalami kerugian 3 perusahaan. Berdasarkan kriteria di atas, perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018 yang sesuai kriteria sejumlah 12 perusahaan. Jadi jumlah sampel pada penelitian ini (n) selama tiga tahun yaitu  $12 \times 3 = 36$  perusahaan.

### **3.5 Variabel Penelitian Dan Definisi Operasional**

#### **3.5.1 Identifikasi Penelitian**

Ada dua variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen untuk penelitian ini yaitu profitabilitas, likuiditas, solvabilitas dan ukuran perusahaan. Masing-masing variabel dinilai berdasarkan *Return On Assets*

(X1), *Carrent Ratio* (X2), *Debt To Equity Ratio* (X3) dan Ukuran Perusahaan (X4). Adanya penentuan variabel yang diambil oleh peneliti ini diharapkan memberikan pengaruh positif terhadap variabel dependen. Sedangkan untuk variabel dependen pada penelitian ini adalah Harga Saham penutupan (*Closing Price*) 31 Desember per tahun perusahaan periode 2016-2018 pada Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

### 3.5.2 Definisi Konseptual

Peneliti menjelaskan definisi konseptual dari variabel yang akan digunakan menurut penelitian terdahulu :

#### 1. *Return On Assets* (X1)

*Return On Assets* (ROA) ini merupakan analisis yang penting bagi perusahaan. *Return On Assets* (ROA) menunjukkan bagaimana perusahaan menunjukkan kemampuannya guna menghasilkan laba khususnya yang berasal dari aktivitas investasi dengan cara menggunakan seluruh aktivasnya. Susanto (2012) menyatakan bahwa *Return On Assets* (ROA) merupakan bagian dari rasio profitabilitas dalam menganalisa laporan keuangan atasa laporan kinerja keuangan perusahaan. Lestari (2007:196) menyatkan bahwa ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang didapat oleh perusahaan dari penggunaan aktiva. Peneliti berpendapat bahwa semakin tinggi nilai *Return On Assets* (ROA) ini, maka semakin baik penggunaan aktiva yang berdampak pada nilai perusaan kepada investor. Artinya dengan semakin baiknya perusahaan dimata investor, investor berkeyakinan tingkat pengembalian investasi akan

meingkat. Sehingga ini juga berdampak pada peningkatan harga saham perusahaan yang ada di Pasar Modal, akhirnya dapat diketahui bahwa ROA berdampak pada Harga Saham.

## 2. *Current Ratio* (X2)

*Current Ratio* (CR) memperlihatkan bagaimana kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya melalui aktiva lancarnya. Kasmir (2012:134) rasio lancar atau *Current Ratio* (CR) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk membayar kewajiban jangka pendeknya yang akan jatuh tempo.

## 3. *Debt To Equity Ratio* (X3)

*Debt To Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas (Kasmir 2012:157). *Debt To Equity Ratio* (DER) digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan oleh kreditor kepada pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Peneliti menyimpulkan bahwa semakin tinggi *Debt To Equity Ratio* (DER) ini, maka semakin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham. Ditinjau dari bagaimana perusahaan mampu membayar kewajiban jangka panjangnya, semakin rendah *Debt To Equity Ratio* (DER) ini maka akan semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya.

#### 4. Ukuran Perusahaan (X4)

Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham. Kita dapat melihat besar kecilnya ukuran perusahaan itu dari *asset* yang dimiliki, penjualan atau kapitalisasi pasar. Arifin (2016) dalam penelitiannya mengatakan bahwa semakin besar ukuran perusahaan bisa dilihat dari total aktivasnya maka harga saham akan semakin tinggi, sedangkan jika ukuran perusahaan semakin kecil maka harga saham perusahaan akan semakin rendah. Peneliti menyimpulkan bahwa ketika perusahaan tersebut memiliki total aktiva yang besar, maka memperlihatkan perusahaan tersebut sudah meraih kesuksesan.

#### 5. Harga Saham (Y)

Harga saham dipengaruhi oleh hukum permintaan dan penawaran oleh investor. Agus (2008) menyatakan bahwa harga saham adalah nilai sekarang atau *present value* dari aliran kas yang diharapkan diterima. Jogiyanto (2008:8) harga saham adalah harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan dilakukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan dipasar modal, harga saham biasanya ditunjukkan pada harga penutupannya (*closing price*). Jadi, harga saham ini dapat berubah sewaktu-waktu dan tinggi atau rendahnya harga saham dipengaruhi oleh penawaran dan permintaan.

#### 3.5.3 Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini variabel yang akan digunakan akan digambarkan dengan cara pengukuran dari setiap variabelnya. Untuk variabel terikat yaitu Harga

Saham pada Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dapat dilihat dibawah ini :

1. Variabel independen

Pada penelitian ini menggunakan variabel ROA, CR, DER dan ukuran perusahaan untuk variabel independen.

- a. **ROA**, ROA ini bisa didapatkan dengan cara membagi laba bersih setelah pajak dengan total aktiva dan dikali 100%.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

- b. **CR**, CR didapatkan dengan membagi antara Aset Lancar (*current assets*) dengan hutang lancar (*current liabilities*) dikali 100%.

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar (Current Assets)}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilities)}} \times 100\%$$

- c. **DER**, DER ini bisa didapatkan dengan membagi antara total kewajiban dan total ekuitas (*equity*) dikali 100%.

$$(DER) = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

- d. **Ukuran Perusahaan**, Untuk variabel ukuran perusahaan diukur menggunakan logaritma natural dari total aktiva, logaritma natural ini dipilih guna meratakan data.

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln \text{ Total Aktiva}$$

2. Variabel Dependen

Harga Saham akan digunakan sebagai variabel dependen pada penelitian ini. Harga saham ini didapatkan menurut harga saham penutupan (*closing price*) 31 Desember pada tiap periodenya.



### 3.6 Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode pengumpulan data yaitu metode dokumentasi, yang mana dituntut adanya pengamatan secara langsung maupun tidak pada obyek penelitian. Metode dokumentasi ini dapat dilakukan dengan mempelajari dan menggunakan data sekunder. Metode pengumpulan data ini digunakan untuk memperoleh data yang benar, akurat dan relevan, agar dapat dijadikan acuan dalam sebuah penelitian. Sesuai penjelasan di atas, metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan cara menelusuri laporan keuangan tahunan (*Financial Report*) perusahaan makanan dan minuman tahun 2016-2018 yang terpilih menjadi sampel.

### 3.7 Instrumen Penelitian

Pada prinsipnya penelitian merupakan pengukuran terhadap fenomena sosial maupun alam, oleh karena itu harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian dinamakan instrumen penelitian. Jumlah instrumen yang digunakan dalam penelitian tergantung jumlah variabel yang diteliti. Instrumen penelitian sudah ada yang dilakukan tetapi masih ada yang harus dibuat peneliti sendiri.

**TABEL 3.2**

#### **INSTRUMEN PENELITIAN**

<b>Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Instrumen</b>	<b>Skala</b>
<b>Return On Assets (ROA) (X1)</b>	ROA ini bisa didapatkan dengan cara membagi laba bersih setelah pajak dengan total aktiva dan dikali 100%.	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	Rasio



<i>Debt To Equity Ratio</i> (DER) (X2)	DER ini bisa didapatkan dengan membagi antara total kewajiban jangka panjang dan total ekuitas ( <i>equity</i> ) dikali 100%.	$(DER) = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$	Rasio
<i>Current Ratio</i> (CR) (X3)	CR didapatkan dengan membagi antara Aset Lancar ( <i>current assets</i> ) dengan hutang lancar ( <i>current liabilities</i> ) dikali 100%.	$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$	Rasio
Ukuran Perusahaan (X4)	Untuk variabel ukuran perusahaan diukur menggunakan logaritma natural dari total aktiva, logaritma natural ini dipilih guna meratakan data.	Ukuran Perusahaan = Ln Total Aktiva	Rasio
Harga Saham (Y)	Harga saham ini didapatkan menurut harga saham penutupan ( <i>closing price</i> ) 31 Desember pada tiap periodenya kemudian diukur menggunakan	Harga Saham = Ln Harga Saham	Rasio

---

*logaritma  
natural* untuk  
meratakan  
harga saham.

---

*Sumber : Data diolah 2020*

### **3.8 Teknik Analisis Data**

Langkah-langkah teknik analisis data pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengumpulkan laporan keuangan tahunan (*Financial Report*) Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang diambil dari *website* Bursa Efek Indonesia (BEI) [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).
2. Mengumpulkan data ROA, CR, DER dan Total Aktiva yang terdapat dalam laporan keuangan Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman di *website* Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Mengumpulkan data harga saham penutupan (*Closing Price*) Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang akan dianalisis periode 2016-2018.
4. Mengidentifikasi data yang diperoleh sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.
5. Pengujian data seperti menguji *validitas* (sejauh mana ketepatan suatu alat ukur) maupun *reabilitas* (sejauh mana suatu ketepatan alat ukur bisa dipercaya dan diandalkan) instrumen dari pengumpulan data dan pengujian data penelitian ini melalui SPSS.
6. Mendeskripsikan atau menggambarkan keluaran (*output*) yang telah diperoleh peneliti.

7. Pengujian hipotesis dilakukan untuk menentukan sekaligus mengetahui apakah analisis terbukti atau tidak serta menarik kesimpulan dari penelitian.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis *regresi linier* berganda dengan diperbantukan oleh program komputer SPSS (*Statistical Product and Service Solution*). Analisis *regresi linier* berganda dilakukan guna mengetahui sejauh apa variabel bebas (independen) mempengaruhi variabel terkait (dependen).

### **3.8.1 Analisis Statistik Deskriptif**

Analisis Statistik Deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Bentuk penyajian data dalam statistik deskriptif ini melalui tabel, grafik, perhitungan nilai maksimal, nilai minimum, nilai rata-rata, dan standar *deviasi*.

Analisis ini digunakan untuk memberikan gambaran deskriptif atas data yang dikumpulkan dalam penelitian. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio ROE, CR, DER dan ukuran perusahaan terhadap harga saham Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.

### **3.8.2 Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis *regresi linier* berganda yang berbasis *Ordinary Least Square* (OLS)

(Sunjoyo 2013). Pengujian asumsi klasik berfungsi untuk mengetahui dan menguji kelayakan model *regresi* pada penelitian ini. Pengujian asumsi klasik ini bermaksud memastikan bahwa untuk model *regresi* tersebut tidak terjadi autokolerasi, multikolonieritas, dan heteroskedastisitas dan untuk memastikan bahwa data yang dihasilkan berdistribusi normal. Pengujian ini secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut :

#### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas adalah untuk melihat apakah nilai residu terdistribusi atau tidak. Model *regresi* yang baik yaitu memiliki nilai residual yang terdistribusi dengan normal. Uji normalitas dapat dilakukan dengan uji histogram, uji normal *P Plot*, uji *Chi Square*, *Skewness* dan *Kurtosis* atau uji *Kolmogorov-Smirnov*. Tidak ada metode yang paling baik atau paling tepat, tipsnya yaitu pada pengujian dengan metode grafik yang biasanya sering menimbulkan opini yang berbeda diantara beberapa peneliti, sehingga ketika penggunaan uji normalitas dengan uji statistik akan bebas dari keraguan, meskipun tidak ada jaminan bahwa pengujian dengan uji statistik lebih baik daripada pengujian dengan metode grafik.

Uji normalitas penelitian ini dalam mendeteksi data berdistribusi normal atau tidak menggunakan uji statistik *Kolmogrov-Smirnov*. Uji *Kolmogrov-Smirnov* dapat dilihat apabila dikatakan signifikan atau probabilitas  $< 0,05$  maka distribusi data adalah tidak normal, dan nilai signifikan atau probabilitas  $> 0,05$  maka distribusi data adalah normal.

### b. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas merupakan uji untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Alat statistik yang sering digunakan untuk menguji gangguan multikolinieritas dapat dilihat dari aspek berikut ini :

1. Jika nilai VIF tidak lebih dari 10 dan nilai *tolerance* tidak kurang dari 0,1, maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinieritas,  $VIF = 1 / \text{tolerance}$ , jika  $VIF = 10$ , maka  $\text{tolerance} = 1/10 = 0,1$ . Semakin tinggi VIF maka semakin rendah *tolerance*.
2. Jika nilai koefisien korelasi antara masing-masing variabel independen kurang dari 0,70, maka model dapat dinyatakan bebas dari multikolinieritas, jika nilai korelasi lebih dari 0,70 berarti terjadi korelasi yang sangat kuat antar variabel independen sehingga terjadi multikolinieritas.
3. Jika nilai *koefisien determinan*, baik  $R^2$  ataupun *Adjusted R<sup>2</sup>* di atas 0,60 namun tidak ada variabel independen yang berpengaruh terhadap variabel dependen, maka diasumsikan model terkena multikolinieritas.

### c. Uji Heteroskedastisitas

Uji *Heteroskedastisitas* adalah untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan *varians* dari residual satu ke pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah dimana terdapat kesamaan *varians* dari residual satu ke pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut *homoskedastisitas*. Deteksi *Heteroskedastisitas* dapat dilakukan dengan metode

*scatter plot* dengan memplotkan nilai ZPRED (nilai prediksi) dengan SRESID (nilai residual). Model yang baik didapatkan jika tidak terdapat pola tertentu pada grafik, seperti mengumpul di tengah, menyempit kemudian melebar atau sebaliknya melebar kemudian menyempit, Uji statistik yang dapat digunakan adalah uji glejser, uji park atau uji white.

Beberapa alternatif solusi jika model menyalahi asumsi *Heteroskedastisitas* yaitu dengan mentransformasikan ke dalam bentuk *logaritma*, yang hanya dapat dilakukan jika semua data bernilai positif, atau dapat juga dilakukan dengan membagi semua variabel dengan variabel yang mengalami gangguan *heteroskedastisitas*. Deteksi *heteroskedastisitas* dapat dilakukan dengan metode SPSS pada *scatter plot* dependen variabel, jika nilai – nilai sebaran dan tidak ada yang jelas serta titik- titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y , maka tidak terjadi *heteroskedastisitas*.

#### **d. Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi antara anggota serangkaian observasi yang diurutkan, berdasarkan waktu (data *time series*). Untuk mendeteksi terjadinya otokorelasi atau tidak dalam suatu model regresi dilakukan dengan menggunakan *Durbin Watson Test*.

Salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji Durbin-Watson (DW), dengan ketentuan sebagai berikut:

Dasar pengambilan keputusan:

1. Terjadi autokorelasi positif jika nilai DW di bawah -2 ( $DW < -2$ )

2. Tidak terjadi autokorelasi jika nilai DW berada di antara -2 dan +2 ( $-2 < DW < +2$ )
3. Terjadi autokorelasi negatif jika DW di atas +2 ( $DW > +2$ )

#### e. Analisis Regresi Linier Berganda

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini merupakan regresi linier berganda. Analisis *regresi linier* berganda yaitu *regresi* dimana variabel terkatnya (Y) dihubungkan atau dijelaskan lebih dari satu variabel, mungkin dua, tiga dan seterusnya variabel bebas namun masih menunjukkan diagram hubungan linier. Penambahan variabel bebas ini diharapkan dapat lebih menjelaskan karakteristik hubungan yang ada meskipun masih saja ada variabel yang terabaikan.

Dalam hal ini untuk variabel independennya adalah harga saham dan variabel dependennya yaitu profitabilitas, likuiditas, solvabilitas dan ukuran perusahaan. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen maka digunakan model regresi linier berganda, yang dirumuskan sebagai berikut ini :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + e$$

Keterangan :

- Y : Nilai prediksi variabel dependen
- a : Konstanta, yaitu apabila  $X_1, X_2, X_3, X_4=0$
- $b_1 b_2 b_3 b_4$  : Koefisien regresi (slope koefisien)
- $X_1$  : Variabel Independen (*Return On Assets*)
- $X_2$  : Variabel Independen (*Debt To Equity Ratio*)



- X3 : Variabel Independen (*Current Ratio*)  
X4 : Variabel Independen (Total Aktiva)  
e : Kesalahan Pengganggu

Dengan data yang telah dikumpulkan maka dilakukan analisis dengan menggunakan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik dilakukan untuk menguji kelayakan regresi yang selanjutnya akan digunakan dalam menganalisa data guna menjawab hipotesis penelitian.

### 3.8.3 Uji Hipotesis

Uji Hipotesis yaitu metode yang digunakan untuk pengambilan keputusan yang didasarkan dari analisa data, baik dari percobaan yang terkontrol, maupun dari observasi (tidak terkontrol). Dalam statistik sebuah hasil bisa dikatakan signifikan secara statistik jika kejadian tersebut hampir tidak mungkin disebabkan oleh faktor yang kebetulan, sesuai dengan batas probabilitas yang sudah ditentukan sebelumnya.

Uji hipotesis sama artinya dengan menguji signifikansi *koefisien regresi linear* berganda secara parsial yang seikat dengan pernyataan hipotesis penelitian (Sanusi, 2011:144).

#### a. Uji t (Parsial)

Uji t adalah alat uji yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel indenpenden profitabilitas ( $X_1$ ), solvabilitas ( $X_2$ ), likuiditas ( $X_3$ ) dan ukuran perusahaan ( $X_4$ ) berpengaruh secara parsial terhadap variabel denpenden harga saham ( $Y$ ). Uji t ini pada dasarnya menunjukkan seberapa besar pengaruh suatu variabel denpenden secara individu dalam menerangkan variabel denpendennya.

Pengujian yang digunakan dalam mengambil keputusan pada hipotesis yaitu dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 ( $\alpha=5\%$ ). Berikut pengujian hipotesis dalam penelitian ini:

$H_1$  = Jika nilai signifikan  $< 0,05$  maka variabel profitabilitas, solvabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh terhadap variabel harga saham.

$H_2$  = Jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka variabel profitabilitas, solvabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel harga saham.

#### **b. Uji F (Simultan)**

Uji t merupakan alat uji untuk mengetahui apakah variabel independen profitabilitas ( $X_1$ ), solvabilitas ( $X_2$ ), likuiditas ( $X_3$ ) dan ukuran perusahaan ( $X_4$ ) berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen harga saham ( $Y$ ). Uji t ini pada dasarnya menunjukkan seberapa besar pengaruh suatu variabel dependen secara individu dalam menerangkan variabel dependennya. Pengujian yang digunakan dalam mengambil keputusan pada hipotesis yaitu dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 ( $\alpha=5\%$ ). Berikut pengujian hipotesis dalam penelitian ini:

$H_1$  = Jika nilai signifikan  $< 0,05$  maka variabel profitabilitas, solvabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel harga saham.

$H_2$  = Jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka variabel profitabilitas, solvabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan beredar secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel harga saham.

### c. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi menggambarkan kemampuan model menjelaskan variasi yang terjadi dalam variabel dependen. Nilai koefisien determinasi atau nilai  $R^2$  adalah antara 0 (nol) dan 1. Model yang baik menghasilkan nilai  $R^2$  yang tinggi. Setiap tambahan variabel independen akan meningkatkan  $R^2$  walaupun tambahan variabel tersebut tidak signifikan. Berbeda dengan *Adjusted R Square*, jika tambahan variabel independen signifikan maka nilai *Adjusted R Square* akan meningkat dan sebaliknya jika tambahan variabel independen tersebut tidak signifikan maka *Adjusted R Square* akan menurun (Ratna 2019:81-82).

